SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *ISSN: 2808-9812 (Online - Elektronik)*
Vol. 2 No. 2 (Oktober 2022)

Pengintegrasian Nilai Islam ke dalam Materi Pelajaran Matematika

Syahrullah Asyari[a,*], Ja'faruddin[a], Syamsuddin Mas'ud[a]

[a]*Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya UNM, Makassar*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Mitra kegiatan ini adalah 14 orang guru matematika SMA. Tujuan kegiatan ini adalah menyelesaikan masalah mitra tentang cara mengintegrasikan nilai Islam ke dalam materi pelajaran matematika. Untuk itu, solusi atas masalah mitra mengadaptasi model pembelajaran langsung, di mana salah satu sintaksnya adalah mendemonstrasikan pengetahuan tentang model-model integrasi nilai Islam ke dalam materi pelajaran matematika, serta menyajikan proses integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika langkah demi langkah. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa secara umum peserta puas terhadap semua elemen dalam pelaksanaan kegiatan, baik dipandang dari elemen materi yang disampaikan oleh kedua pemateri, maupun dari elemen kemampuan pemateri menyampaikan materinya. Namun demikian, ada kekurangpuasan oleh sebagian kecil peserta terhadap elemen sarana dan penyelenggaraan kegiatan ini, terutama mengenai durasi waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat, sehingga alokasi waktu merupakan poin kritis untuk diperhatikan pada perencanaan dan implementasi kegiatan serupa berikutnya.

Kata Kunci: Pengintegrasian, Islam, Matematika, Islamisasi, Peradaban.

1. Pendahuluan

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman." Berikutnya, Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Asyari, Qadry, & Umam (2014) memaknai pasal-pasal tersebut sebagai penegasan akan pentingnya integrasi nilai agama dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran, dan tidak bolehnya memandang agama dan mata pelajaran secara dikotomi.

Wacana integrasi nilai agama dan mata pelajaran akhir-akhir ini kian marak. Dalam sewindu terakhir, sejak 2013 sampai akhir 2021, sebanyak tidak kurang dari 45 publikasi ilmiah yang mendiskusikan topik ini. Ini menunjukkan bahwa ada antusiasme di kalangan masyarakat untuk mengaktualisasikan integrasi nilai agama dalam materi pelajaran. Bahkan, harapan aktualisasi itu lebih dari sekadar wacana. Diharapkan agar integrasi nilai agama dan mata pelajaran itu membumi

*Corresponding author:
E-mail address: syahrullah_math@unm.ac.id

SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under an
Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, nilai spiritual pembelajaran bukan hanya sekadar mengucapkan salam atau berdo'a di awal pembelajaran, tapi nilai spiritual itu mewarnai seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, termasuk dalam hal ini adalah materi pelajaran.

Masalah degradasi moral generasi muda, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga pemukulan guru, kian mendorong pentingnya pengintegrasian nilai agama dan mata pelajaran. Berbagai publikasi ilmiah dalam satu dekade terakhir menyebutkan bahwa degradasi moral itu disebabkan oleh derasnya arus globalisasi di satu sisi (Nurhaidah & Musa, 2015; Cahyono, 2017; Arjoni & Handayani, 2017; Alfatih, 2019; Alwi, 2019; Hermawan S., 2019; Agustinah & Indriyani, 2019; Patimah, 2020; Shofiyah, 2020; Saodah dkk., 2020; William, 2021; Listiana, 2021; dan Pratama & Dewi, 2021); tapi tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan di lain sisi (James, 2015; Murdaningsih, 2016; Syafrial, 2017; Alfatih, 2019; Loyensya, 2019; Susilawati, 2020; Mulyaningsih, 2020; dan Al-Habsy, 2021). Sementara itu, masalah moralitas ini dalam istilah Prof. Syed Muhammad Naquib al-Attas disebut sebagai *the loss of adab*. Masalah *the loss of adab* ini menurut hasil analisis al-Attas disebabkan oleh kerancuan ilmu (Husaini, 2013).

Kerancuan ilmu adalah buah dari sekularisasi ilmu. Maksudnya, pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama secara dikotomi (Husaini, 2013). Ini adalah masalah, karena dapat berdampak pada cara pandang pendidik, maupun peserta didik terhadap dunia *(worldview)*. Apalagi memaknai tujuan perolehan ilmu hanya sekadar untuk mendapatkan ijazah dan selanjutnya digunakan untuk mencari kerja. Ini adalah *worldview* yang keliru, di mana orientasi pendidikan seperti ini adalah materialisme yang tidak sejalan dengan tujuan untuk melahirkan peserta didik yang mulia di hadapan Tuhan, yaitu peserta didik bernilai moralitas tinggi.

Kita sudah maklum bahwa sekularisasi adalah bagian dari westernisasi Barat yang mengglobal. Indonesia pun tak lepas dari pengaruh westernisasi ini. Bukti pengaruhnya dapat dilihat dalam kurikulum pendidikan kita. Ada pemisahan kurikulum mata pelajaran umum, seperti matematika, fisika, kimia, biologi, geografi dan selainnya dan kurikulum mata pelajaran agama, seperti al-Qur'an-Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Ushul Fikih dan Bahasa Arab. Mata pelajaran umum dipandang bukan hanya tidak dibangun di atas dasar agama, tapi bahkan terpisah dari agama. Pandangan paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa tidak ada kaitan sama sekali mata pelajaran umum dengan agama. Ini menunjukkan bahwa sekolah umum, maupun madrasah adalah institusi pendidikan yang sudah tercemari oleh sekulerisme. Ironisnya, fenomena pandangan semacam ini dapat dikatakan sudah menyeluruh di Indonesia.

Informasi mengenai masalah *worldview* tersebut dikuatkan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep. Madrasah yang berlokasi di Kecamatan Ma'rang ini adalah salah satu madrasah di Pangkep yang telah menorehkan banyak prestasi dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik, maupun non-akademik. Visi madrasah ini adalah melahirkan orang yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan hidup. Visi ini jelas bertentangan dengan *worldview* sekulerisme. Untuk mencapai visi itu, di antara misi madrasah, adalah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan melalui desekulerisasi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra yang perlu diatasi adalah menjawab tantangan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Salah satu fokus masalah untuk menjawab tantangan itu adalah

integrasi nilai agama dalam materi pelajaran. Dalam hal ini, mitra membutuhkan informasi secara praktis tentang proses pengintegrasian nilai agama dalam materi pelajaran.

2. Metode

Target utama dari pengabdian ini adalah 14 orang guru matematika SMA, anggota MGMP Matematika SMA di Kabupaten Pangkep. Secara operasional, sosialisasi pengintegrasian agama dalam materi pelajaran adalah melalui metode seminar. Metode ini mengadaptasi *Direct Instruction Model* (Arends, 2015) atau *Direct Instruction/Training Model* (Arends, 2012; Asyari dkk, 2021; Minggi dkk, 2022).

Tabel 1. Sintaks Model Seminar

Fase	Perilaku Pemateri
Fase 1: Menarik perhatian, mengklarifikasi tujuan seminar, dan mempersiapkan seminar	Pemateri menarik perhatian peserta dan memastikan bahwa mereka siap menerima materi tentang integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika, memberikan informasi awal tentang model dan proses, serta hasil integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika. Selanjutnya, menjelaskan urgensi integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika.
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau *skill*	Pemateri mendemonstrasikan model-model integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika secara benar, serta menyajikan proses integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika langkah demi langkah *(step-by-step)* secara benar.
Fase 3: Memberikan latihan terbimbing	Pemateri menstrukturkan latihan awal bagi peserta
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Pemateri mengecek apakah peserta bekerja dengan benar dan memberikan umpan balik kepada mereka
Fase 5: Memberikan latihan lanjutan dan transfer *skill*	Pemateri mengatur kondisi untuk penugasan atau pemberian latihan lanjutan dengan memperhatikan transfer *skill* pada situasi yang lebih kompleks

Sebagai sumber belajar, tim pengabdi sekaligus sebagai pemateri telah menyiapkan artikel yang ditulis oleh Walbridge (2000), Al-Alwani (2005), Rahman (2011), Abdussakir dan Rosimanidar (2017), dan Mutijah (2018), serta *slide* presentasi pemateri untuk diakses oleh semua peserta. Terakhir, kami memberikan angket kepada peserta setelah kegiatan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan melihat capaian mereka atas materi seminar ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Realisasi penyelesaian masalah mitra dengan menggunakan metode seminar adalah sebagai berikut.

Pertama, menarik perhatian, mengklarifikasi tujuan seminar, dan mempersiapkan pelaksanaan seminar. Pada fase ini, pemateri menarik perhatian peserta dan meyakinkan bahwa mereka siap menerima materi tentang integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika, memberikan informasi awal tentang model dan proses, serta contoh bahan ajar produk pengintegrasian nilai

Islam dalam materi pelajaran matematika. Selanjutnya, menjelaskan urgensi integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika.

Gambar 1. Menarik Perhatian, Mengklarifikasi Tujuan Seminar, dan Mempersiapkan Pelaksanaan Seminar (1)

Gambar 2. Menarik Perhatian, Mengklarifikasi Tujuan Seminar, dan Mempersiapkan Pelaksanaan Seminar (2)

Kedua, mendemonstrasikan pengetahuan atau *skill*. Pemateri mendemonstrasikan model-model integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika secara benar, yaitu model integrasi yang dikemukakan oleh Abdussakir dan Rosimanidar (2017) dan Mutijah (2018), serta proses islamisasi ilmu menurut Rahman (2011). Juga, disajikan proses integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran matematika langkah demi langkah *(step-by-step)* secara benar sebanyak lima langkah, mulai dari mengoleksi buku teks matematika sekolah sampai mempublikasikan hasil sintesis kreatif. Kelima langkah tersebut merupakan perpaduan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu Shulman (1986), Morrison et al (2013), dan Huda et al. (2016).

Gambar 3. Mendemonstrasikan Pengetahuan atau *Skill* (1)

Gambar 4. Mendemonstrasikan Pengetahuan atau *Skill* (2)

Gambar 5. Mendemonstrasikan Pengetahuan atau *Skill* (3)

Ketiga, memberikan latihan terbimbing. Pemateri menstrukturkan latihan awal bagi peserta dalam mengintegrasikan.

Gambar 6. Memberikan Latihan Terbimbing (1)

Gambar 7. Memberikan Latihan Terbimbing (2)

Keempat, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pemateri mengecek apakah peserta bekerja dengan benar dan memberikan umpan balik kepada mereka.

Gambar 8. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (1)

Gambar 9. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (1)

Kelima, memberikan latihan lanjutan dan transfer *skill*. Pemateri mengatur kondisi untuk penugasan atau pemberian latihan lanjutan dengan memperhatikan transfer *skill* pada situasi yang lebih kompleks.

Gambar 10. Memberikan Latihan Lanjutan dan Transfer *skill* (1)

Gambar 11. Memberikan Latihan Lanjutan dan Transfer *skill* (2)

Beberapa gambar di atas adalah menampilkan situasi pelaksanaan kegiatan. Capaian realisasi kegiatan ini dapat dilihat dari angket respons peserta seminar pengintegrasian nilai agama dalam materi pelajaran matematika. Angket ini berisi dua bagian, yaitu kesan dan pesan peserta terkait seminar yang diadakan dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari 14 peserta seminar, tujuh dari mereka mengisi kesan dan pesan pada angket berupa komentar terkait pemateri dan materi yang dibawakan. Sementara itu, dalam kaitannya dengan tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, 12 dari 14 peserta seminar mengisi angket tingkat kepuasan.

Angket yang diberikan kepada peserta seminar berupa tabel yang berisi empat elemen, beserta sub-elemennya masing-masing terkait pelaksanaan seminar. Keempat elemen itu adalah materi, penyelenggaraan, sarana, dan kemampuan pemateri. Selanjutnya, mereka diminta memberikan tanda contreng [√] pada kolom: 4 (Sangat Puas), 3 (Puas), 2 (Kurang Puas), atau 1 (Tidak Puas) sesuai dengan keadaan yang dirasakan terkait penyampaian materi oleh Pemateri 1 (P1), yaitu Ja'faruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D., dan Pemateri 2 (P2), yaitu Syahrullah Asyari, S.Pd., M.Pd., serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Rekapitulasi hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan seminar adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Peserta tentang Pelaksanaan Seminar

No	Elemen	Sub-Elemen	Tingkat Kepuasan Peserta							
			4		3		2		1	
			P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Materi	Sistematika penyajian materi	8	10	6	4	0	0	0	0
		Kejelasan	7	8	7	6	0	0	0	0
		Kemudahan untuk dipahami	9	10	5	4	0	0	0	0
		Kontribusi dalam peningkatan pengetahuan	9	9	5	5	0	0	0	0
		Manfaat dalam pekerjaan	9	9	4	4	0	0	0	0

		Kesesuaian materi dengan tujuan seminar	10	10	4	4	0	0	0	0
2	**Penyelenggaraan**	Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan	7	7	6	6	1	1	0	0
		Tepat waktu dalam pelaksanaan seminar	10	11	3	2	1	1	0	0
		Kesediaan panitia dalam membantu peserta	10	10	3	3	1	1	0	0
		Kesigapan panitia dalam membantu peserta	8	8	5	5	1	1	0	0
3	**Sarana**	Kualitas audio visual atau alat peraga	8	8	5	5	1	1	0	0
		Kesesuaian audio visual atau alat peraga	9	9	4	4	1	1	0	0
		Fasilitas ruangan (meja, kursi)	8	8	5	5	1	1	0	0
		Ruangan (cahaya, luas, ventilasi)	4	4	8	8	2	2	0	0
4	**Kemampuan Pemateri**	Penguasaan materi	11	11	3	3	0	0	0	0
		Teknik penyampaian	12	11	2	3	0	0	0	0
		Cara menjawab pertanyaan	11	11	3	3	0	0	0	0
		Bahasa yang digunakan	12	12	2	2	0	0	0	0
		Gestur (bahasa tubuh) dan mimik muka	11	10	2	3	0	0	0	0
		Intonasi dan kecepatan berbicara	11	11	2	3	1	0	0	0

Tabel 2 di atas relevan dengan Gambar 12 dan 13 tentang diagram garis tingkat kepuasan peserta seminar terhadap penyampaian materi oleh Ja'faruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Syahrullah Asyari, S.Pd., M.Pd. Sayangnya, dari semua peserta seminar, ada di antara mereka yang lupa mengisi dua sub-elemen dalam angket, yaitu manfaat dalam pekerjaan, serta gestur (bahasa tubuh) dan mimik muka, sehingga total isian pada kedua sub-elemen itu kurang dari 14. Namun demikian, hasil analisis tingkat kepuasan peserta seminar tetap menunjukkan bahwa secara umum mereka puas terhadap semua elemen dalam pelaksanaan seminar.

Diagram garis berikut menunjukkan bahwa dari empat elemen yang diperhatikan dalam penilaian pelaksanaan kegiatan ini, kemampuan pemateri adalah elemen dengan tingkat kepuasan tertinggi yang dirasakan oleh para peserta dari kedua pemateri. Mayoritas mereka sangat puas terhadap penguasaan materi, teknik penyampaian, cara menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan, gestur (bahasa tubuh) dan mimik muka, serta intonasi dan kecepatan berbicara yang ditampilkan oleh kedua pemateri.

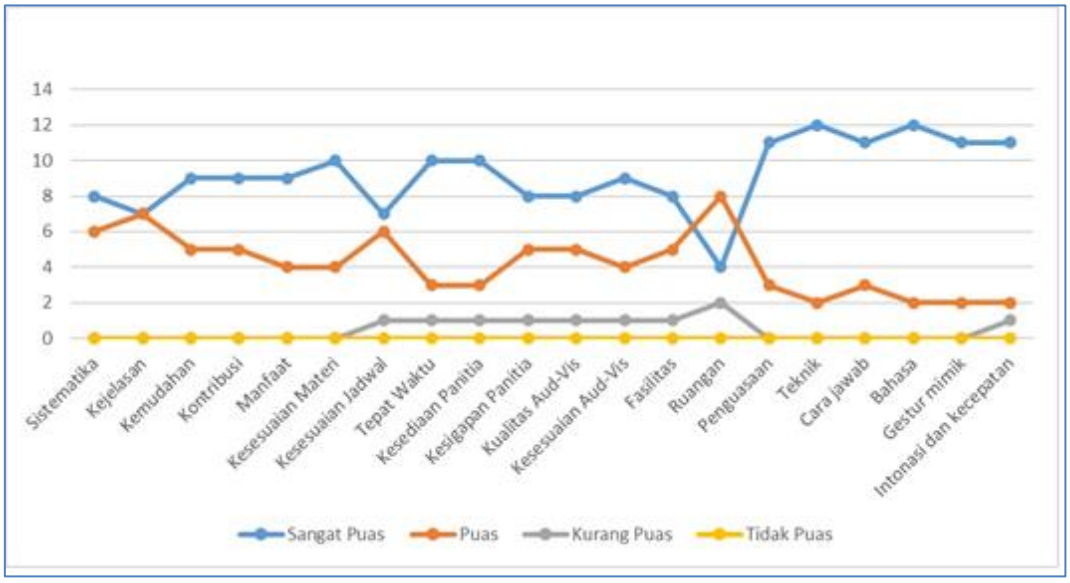

Gambar 12. Diagram Garis Tingkat Kepuasan Peserta Seminar terhadap Pelaksanaan Kegiatan oleh Ja'faruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

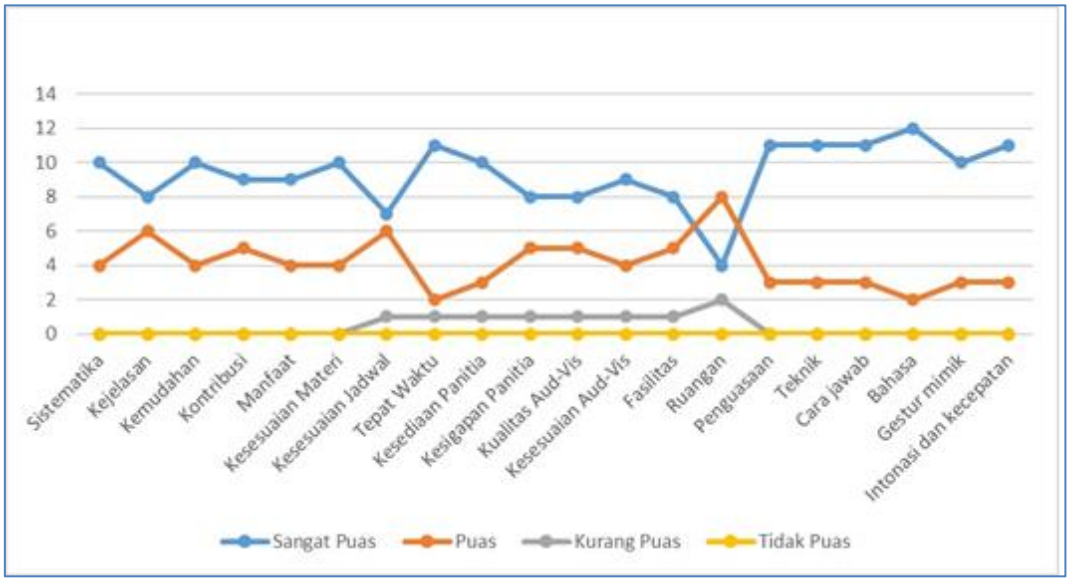

Gambar 13. Diagram Garis Tingkat Kepuasan Peserta Seminar terhadap Pelaksanaan Kegiatan oleh Syahrullah Asyari, S.Pd., M.Pd.

Sementara itu, sub-elemen yang paling memuaskan bagi peserta seminar dari elemen kemampuan kedua pemateri adalah bahasa yang digunakan. Mereka mengaku sangat puas dengan tingkat kepuasan yang sama untuk sub-elemen bahasa yang digunakan, baik terhadap penyampaian materi oleh Ja'faruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, maupun terhadap

penyampaian materi oleh Syahrullah Asyari, S.Pd., M.Pd. Mereka juga mengaku sangat puas terhadap sistematika penyajian materi, kejelasan materi yang disampaikan, kemudahan materi itu untuk dipahami, kontribusi materi yang disampaikan untuk peningkatan ilmu pengetahuan, manfaatnya dalam pekerjaan sebagai pendidik, dan kesesuaian materi dengan tujuan seminar.

Tingkat kepuasan di atas juga tercermin dalam kesan dan pesan yang mereka tulis di bagian akhir angket. Kesan dan pesan tersebut adalah sebagai berikut.

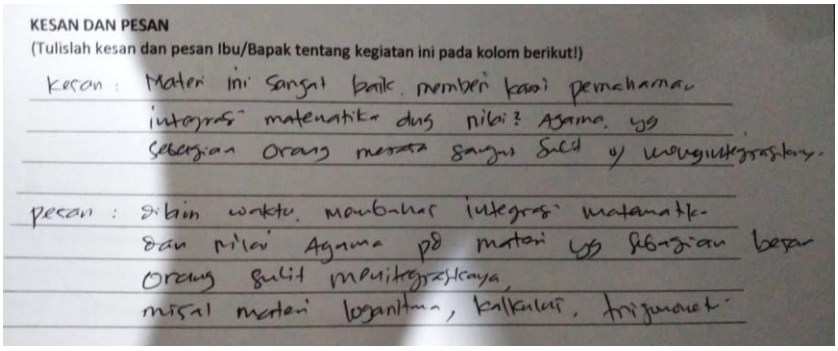
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)
Kesan : Materi ini sangat baik. memberi kami pemahaman integrasi matematika dng nilai? Agama. yg sebagian orang merasa sangat sulit u/ mengintegrasikan.
pesan : dilain waktu. membahas integrasi matematika dan nilai Agama pd materi yg sebagian besar orang sulit menitegrasikaya, misal materi logaritma, kalkulus, trigonometri.

Gambar 14. Kesan dan Pesan dari A

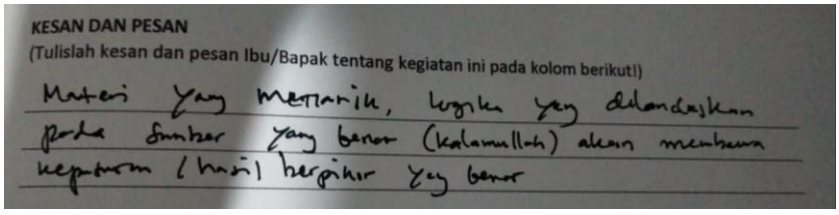
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)
Materi yang menarik, logika yang dilandaskan pada sumber yang benar (kalamullah) akan membawa keputusan (hasil) berpikir yg benar

Gambar 15. Kesan dan Pesan dari B

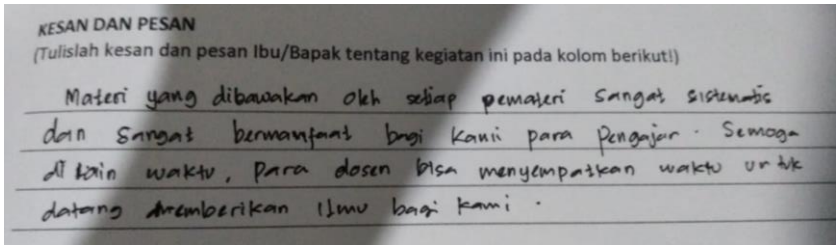
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)
Materi yang dibawakan oleh setiap pemateri sangat sistematis dan sangat bermanfaat bagi kami para pengajar. Semoga di lain waktu, para dosen bisa menyempatkan waktu untuk datang memberikan ilmu bagi kami.

Gambar 16. Kesan dan Pesan dari C

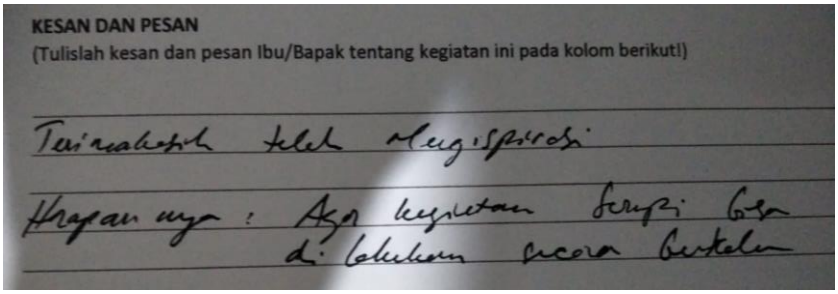
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)

Terimakasih telah Mengispirasi

Harapannya : Agar kegiatan sampai bisa di lakukan secara berkelan

Gambar 17. Kesan dan Pesan dari D

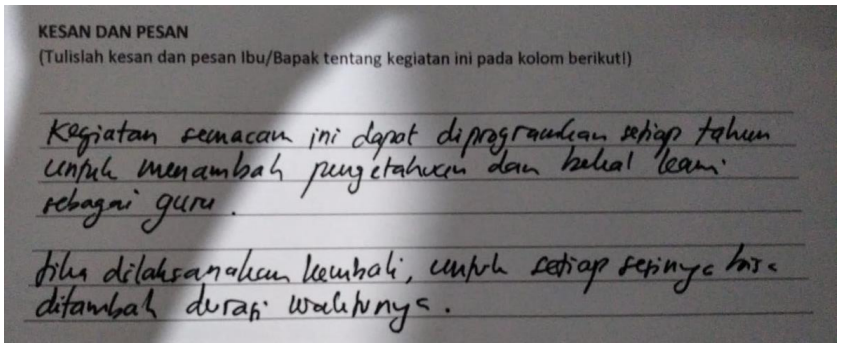
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)

Kegiatan semacam ini dapat diprogramkan setiap tahun untuk menambah pengetahuan dan bekal kami sebagai guru.

Jika dilaksanakan kembali, untuk setiap sesinya bisa ditambah durasi waktunya.

Gambar 18. Kesan dan Pesan dari E

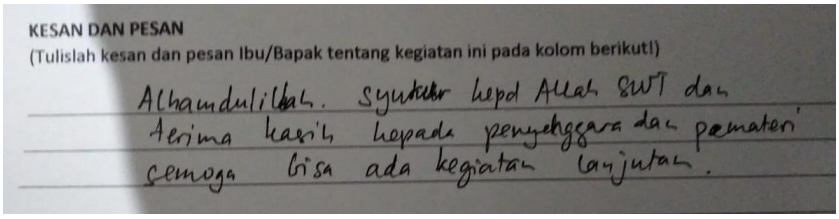
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)

Alhamdulillah. Syukur kepd Allah SWT dan terima kasih kepada penyenggara dan pemateri semoga bisa ada kegiatan lanjutan.

Gambar 19. Kesan dan Pesan dari F

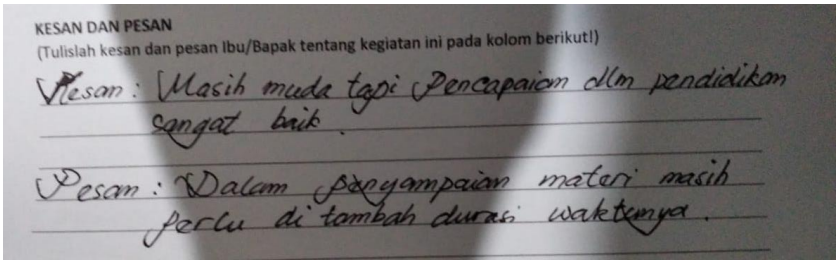
KESAN DAN PESAN
(Tulislah kesan dan pesan Ibu/Bapak tentang kegiatan ini pada kolom berikut!)

Pesan : Masih muda tapi pencapaian dlm pendidikan sangat baik.

Pesan : Dalam penyampaian materi masih perlu di tambah durasi waktunya.

Gambar 20. Kesan dan Pesan dari G

Rangkuman isi kesan dan pesan dari ketujuh peserta terkait seminar yang telah diadakan adalah sebagai berikut.

Peserta menganggap materi seminar ini inspiratif, karena membuka wawasan mereka akan kemungkinan siswa belajar agama secara simultan saat belajar matematika. Mereka juga menganggap materi ini menarik, karena keunikannya bagi peserta. Keunikannya terletak pada posisi logika yang disebut sebagai alat pengintegrasian matematika dan nilai Islam. Di antara peserta ada yang menegaskan bahwa logika yang berlandaskan pada sumber yang benar *(kalamullah)* akan melahirkan hasil berpikir yang benar pula. Oleh karena itu, peserta secara umum menganggap materi seminar sangat bermanfaat bagi guru dan telah dikemukakan secara sistematis.

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang disajikan dan cara penyajiannya secara demonstrasi sesuai dengan temuan penelitian dalam lima tahun terakhir tentang efektivitas metode demonstrasi dalam penyampaian materi. Efektivitas penerapan metode ini dapat dilihat dalam penyampaian materi lintas disiplin ilmu. Beberapa di antaranya yang dapat dikemukakan di sini adalah hasil penelitian Ginting dan Zulmiyetri (2018), Purwandira et. al (2018), Mahmudin (2018), Rohana (2019), Saragih (2019), Hakim dan Luthfiah (2020), Wijaya (2021), Al Katiri et. al (2021), Cakra et. al (2021), dan Optapia et al (2022).

Berdasarkan respons terhadap penyampaian materi, serta kesan dan pesan mereka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bersifat konstruktif. Kegiatan ini telah memprovokasi pikiran mereka untuk menjawab tantangan profesionalisme pendidik saat ini, yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan materi matematika dan nilai Islam. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Huda et al. (2016) bahwa tantangan modernitas dalam pendidikan saat ini yang penting dilakukan adalah mengintegrasikan dua jenis ilmu, yaitu: ilmu rasional dan nilai agama. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ini, ilmu rasional yang dimaksud adalah matematika.

Dalam mengintegrasikan kedua jenis ilmu tersebut, logika memainkan peran penting. Walbridge (2000) telah menegaskan letak penting logika dalam tradisi intelektual Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada logika yang digunakan saat belajar ilmu *ushul fiqh*. Bahkan, sejumlah ayat dalam al-Qur'an dapat dibawa ke dalam rumusan logika. Jadi, apa yang dilakukan dalam kegiatan ini sejatinya hanyalah menyadarkan pendidik matematika bahwa logika yang pernah dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik adalah alat yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan nilai agama dalam matematika.

Di sini, integrasi nilai agama dalam matematika dapat dimaknai sebagai Islamisasi ilmu. Integrasi itu dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Rahman (2011) tentang Islamisasi ilmu. Sebelumnya al-Alwani (2005) juga telah mempublikasikan tentang bagaimana Islamisasi ilmu dilakukan dulu dan yang tengah berkembang di masanya. Secara praktis, Islamisasi ilmu telah ditunjukkan oleh Abdussakir dan Rosimanidar (2017) melalui model integrasi matematika dan al-Qur'an serta praktik pembelajarannya. Juga, telah ditunjukkan oleh Mutijah (2018) melalui model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika.

Namun demikian, hasil angket respons peserta seminar juga menunjukkan bahwa ada satu dari 14 orang peserta yang kurang puas terhadap elemen sarana dan semua sub-elemennya. Sedangkan untuk elemen penyelenggaraan kegiatan, ada dua dari 14 orang peserta yang kurang puas terhadap sub-elemen ruangan saja dan selebihnya satu orang tidak puas terhadap sub-elemen yang lain. Kekurangpuasan yang terkait dengan penyelenggaraan adalah dalam hal kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan, ketepatan waktu pelaksanaan seminar, serta kesediaan dan kesigapan panitia dalam membantu peserta. Selain itu, kekurangpuasan juga terjadi

pada sarana yang digunakan dalam kegiatan, seperti kualitas audio visual atau alat peraga, kesesuaian audio visual atau alat peraga, fasilitas ruangan (meja, kursi), dan ruangan (cahaya, luas, ventilasi). Dari semua sub-elemen yang kurang memuaskan bagi peserta seminar, hal yang paling kritis bagi mereka tampaknya adalah sub-elemen ketepatan waktu pelaksanaan seminar. Hal ini karena dari semua elemen dan sub-elemen yang menarik perhatian peserta dalam kesan dan pesan mereka yang tertuang dalam angket adalah masalah waktu.

Gambar 21. Dua Bahan Ajar, Produk Pengintegrasian, sebagai Contoh yang Ditampilkan oleh Pemateri di Hadapan Peserta Seminar

Dalam angket itu, mereka meminta tambahan durasi waktu penyampaian materi. Ada peserta yang mengharapkan pembahasan lanjutan dari pengintegrasian nilai Islam dengan materi bilangan bulat dan pecahan yang telah disampaikan dalam seminar. Ada juga yang meminta agar dibuat pertemuan lanjutan dengan topik, selain dari bilangan bulat dan pecahan yang telah dibahas, karena materi matematika yang lain, seperti logaritma, kalkulus, dan trigonometri, masih sulit mereka bayangkan bentuk pengintegrasiannya dengan nilai Islam. Bahkan ada yang meminta agar frekuensi forum akademik semacam ini ditingkatkan dan sebisa mungkin dilakukan secara berkala. Dengan demikian, secara tidak langsung, peserta menyatakan adanya kekurangtepatan atau cenderung pada ketidaktepatan alokasi waktu dengan cakupan materi yang disampaikan. Dengan kata lain, bagi sebagian kecil peserta, ada masalah pada ketepatan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara umum peserta puas terhadap semua elemen dalam pelaksanaan kegiatan, baik dipandang dari elemen materi yang disampaikan oleh kedua pemateri, maupun dari elemen kemampuan pemateri menyampaikan materinya. Namun demikian, ada kekurangpuasan oleh sebagian kecil peserta terhadap elemen sarana dan penyelenggaraan kegiatan ini, terutama mengenai durasi waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan semacam ini berikutnya, direkomendasikan agar memperhatikan relevansi antara alokasi waktu penyampaian materi dan sesi interaktif.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan ini, pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas dukungan dana untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Juga, kepada pimpinan Jurusan Matematika FMIPA UNM yang telah memediasi kami dan mitra PKM, membantu menyediakan akomodasi untuk kami dan peserta, membantu menyediakan prasarana di lokasi mitra, dan membantu mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan. Berikutnya, kepada pengurus MGMP Matematika SMA Kabupaten Pangkep yang telah menyiapkan sarana di lokasi mitra, membantu koordinasi antara kami dan peserta, dan membantu pengorganisasian peserta saat kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

Abdussakir & Rosimanidar. (2017). *Model integrasi matematika dan al-Qur'an serta praktik pembelajarannya*. Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Quran oleh HMJ Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi.

Agustinah, S. W. & Indriyani, D. (2019). Dampak globalisasi terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik* 30(1): 53-61.

Al-Alwani, S. T. J. (2005). The Islamization of knowledge: Yesterday and Today. In *Issues in Contemporary Islamic Thought* (pp. 26–48). International Institute of Islamic Thought. https://doi.org/10.2307/j.ctvk8w1ww.8

Al Katiri, S., Herlina, H., Wardany, O. F. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dan eksperimen pada pembelajaran IPA materi pemisahan campuran dan larutan pada siswa tunanetra kelas IX di SLB A Bina Insani. *SNEED: Jurnal Pendidikan Khusus*. 1(2): 49-56.

Alwi. (2019). Dampak globalisasi terhadap pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Gu. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan* 7(2): 180-189.

Al-Habsy, M. H. (2021). Dekadensi moral era milenial. https://suarakampus.com/dekadensi-moral-era-milenial/

Alfatih, H. H. (2019). Generasi Krisis Moralitas, Bagaimana Solusinya? https://tegas.co/2019/07/27/generasi-krisis-moralitas-bagaimana-solusinya/

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (Ninth Edition)*. McGraw-Hill Education.

Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach (Tenth Edition)*. McGraw-Hill Education.

Arjoni & Handayani, T. (2017). Peran madrasah dalam menangkal dampak negatif globalisasi terhadap perilaku remaja. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3(1): 1-14.

Asyari, S., Qadry, I., & Umam, M. (2016). Mengintegrasikan Islam ke dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 4(1).

Asyari, S., Sabri, & Djadir. (2021). Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Menggunakan Kalkulator Casio fx-991EX ClassWiz. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 56-80.

Cahyono. (2017). Pencegahan dampak negatif globalisasi informasi melalui UU Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Kosmik Hukum*, 17(1): 62-70.

Cakra, Sunra, L., Neni. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman membaca teks prosedur pada masa COVID-19 di kelas IX SMPN 2 Selemadeg Timur Kab. Tabanan Bali. *JP-3: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 3(3): 103-112.

Ginting, S. & Zulmiyetri. (2018). Efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan membuat smoothies bagi anak tunarungu. *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. 6(2): 37-42.

Hakim, A. R. & Luthfiah. Efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MA Kapetakan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik.* 2(2): 49-53.

Hermawan S., D. (2019). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja (studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai: Pancasila & Kewarganegaraan* 8(1): 1-7.

Husaini, A. (Ed.). (2013). *Filsafat ilmu: Perspektif Barat dan Islam*. Gema Insani Press.

James. (2015). Solusi pencegahan permasalahan moralitas dalam masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3(2): 197-200.

Listiana, Y. R. (2021). Dampak globalisasi terhadap karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1): 1544-1550.

Loyensya, E. A. (2019). Degradasi moral akademik milenial, salah siapa?. https://www.its.ac.id/news/2019/12/19/degradasi-moral-akademik-generasi-milenial-salah-siapa/

Mahmudin. (2018). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih shalat di madrasah ibtidayah. *Al-Madrasah*. 2(2):105-124.

Minggi, I., Darwis M., M., Asyari, S., & Qadry, I. K. (2022). Pelatihan Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 1-6.

Morrison, G. R., Ross, S. M., Kalman, H. K., & Kemp, J. E. (2013). *Designing Effective Instruction Seventh Edition*. John Wiley & Sons, Inc.

Mulyaningsih, S. (2020). Bangun generasi milenial jadi bermoral. http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/14/bangun-generasi-milenial-jadi-bermoral/

Murdaningsih, D. (2016). Lima faktor penyebab degradasi moral bangsa. (online) https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/ 16/07/22/oapg0j368-lima-faktor-penyebab-degradasi-moral-bangsa

Mutijah. (2018). Model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2): 51-75.

Nurhaidah & Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar,* 3(3): 1-14.

Optapia, R. L., Siska, J., Rachayu, I. (2022). Efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran simulasi komunikasi digital. *Computer and Informatics Education Review – CIER.* 3(1): 6-11.

Patimah, S. (2020). Solusi al-Qur'an dalam mengatasi degradasi moral remaja di era digital: studi analisis nilai-nilai akhlak dalam kisah-kisah al-Qur'an. Tesis. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), Jakarta.

Pratama, N. Y. P. & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk moral bangsa yang terkikis akibat benturan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1): 962-968.

Purwandira, A., Niswaty, R., & Darwis, M. (2018). Efektivitas penggunaan metode pembelajaran demonstrasi di SMK Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.* 4(1): 19-24.

Rahman, F. (2011). Islamization of knowledge: A Response. *Islamic Studies*, *50*(3/4), 449–457. http://www.jstor.org/stable/41932607

Rohana, S. *(2019).* Efektivitas metode demontrasi dalam pembelajaran fiqih. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 11(1): 1-12.

Saodah, Q. A., Rizkyah, K, Nuralviah, S. & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2(3): 375-385.

Saragih, S. (2019). Efektivitas metode demonstrasi dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 3(2): 289-294.

Shofiyah. (2020). Dampak media sosial dan pornografi terhadap perilaku seks bebas anak di bawah umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1): 57-68.

Shulman, L. S. (1986*).* Those who understand: knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2): 4-14.

Susilawati N. (2020). Pancasila sebagai solusi problem bangsa. *Jurnal ilmiah universitas batanghari Jambi*, 20(2): 626-629.

Syafrial. (2017). Tips mengatasi kerusakan moral, khususnya para remaja Islam. https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral%C2%A0khususnya-para-remaja-islam.html.

Walbridge, J. (2000). Logic in the Islamic intellectual tradition: The recent centuries. *Islamic Studies*, *39*(1), 55–75. http://www.jstor.org/stable/ 23076091

Wijaya, A. (2021). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada materi koloid dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA MA DDI Entrop Kota Jayapura. Jurnal Honei. 3(2): 56-67.

William, A. (2021). *Bagaimana dampak budaya asing dalam era globalisasi di Indonesia?*. https://tirto.id/bagaimana-dampak-budaya-asing-dalam-era-globalisasi-di-indonesia-gdhZ